

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DALAM MENJALANI PENATALAKSANAAN PENGOBATAN DI UPTD PUSKESMAS SUKAWATI II GIANYAR BALI

Ni Ketut Dian Erlyawati¹ Eka Diah Kartiningrum² Henry Sudiyanto³ Rifaatul Laila Mahmudah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Hypertension is a degenerative disease that characterized by an increase in blood pressure over normal limits. Hypertension become the most common comorbid disease in cases of death due to Covid-19. Compliance with hypertension patients is needed in order to obtain a better quality of life for sufferers. This study aimed to determine the factors that influence the adherence in undergoing hypertension treatment management at the UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali. This study used observational research with a crosssectional design. The variables studied included independent variables consisting of education, age, duration of suffering from hypertension, knowledge about hypertension, and family support. The dependent variable in this study was adherence in undergoing hypertension treatment management. The population in this study were all hypertensive patients as many as 757 people. The sample in this study were 88 hypertensive patients who fit the inclusion criteria who were selected using simple random sampling. The effect of education, age, duration of suffering from hypertension, knowledge about hypertension, and family support on patient adherence was analyzed using logistic regression and SEM. The results showed that there was an influence between education and age on adherence in undergoing hypertension treatment management in hypertensive patients (p value = 0.003), there was an influence between length of illness on adherence to undergoing treatment (p value = 0.043), there was an effect of knowledge about hypertension on adherence undergoing treatment management (p value=0.002), there is an effect of family support on adherence undergoing treatment management (p value=0.000), and family support is proven to be a mediator variable between education and knowledge of patient compliance in undergoing treatment management at the puskesmas (p value = 0.034 and 0.018). Patient education and knowledge about hypertension affect the support provided by the family and family support has a direct effect on patient adherence undergoing treatment management.

Keywords: factors, adherence, management, support, hypertension

A. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit degenerative yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah melebihi batas normal dan merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan merupakan penyakit penyerta yang paling banyak ditemui pada kasus kematian akibat Covid-19. Hipertensi menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak dialami oleh masyarakat dengan jumlah kasus yang terus meningkat terutama pada lansia (Ningsih M., 2019).

Pasien hipertensi memiliki risiko tinggi terserang stroke, kerusakan ginjal, serangan jantung, gagal jantung, dan masih banyak lagi masalah kesehatan lainnya. Mengingat berbagai risiko tinggi yang timbul akibat hipertensi pada lansia, sebaiknya

hipertensi dapat dicegah salah satunya yaitu dengan melakukan aktivitas fisik ringan secara teratur seperti berolahraga, jalan kaki, bersepeda, dan lain sebagainya. Melakukan aktivitas fisik ringan secara teratur pada lansia dapat membantu menurunkan tekanan sistolik sebesar 10 mmHg dan tekanan diastolik 7,5 mmHg (Kowalski J., 2018).

Kasus hipertensi global diestimasi sebesar 22% dari total populasi dunia. Sekitar 2/3 dari penderita hipertensi berasal dari negara ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2015 diperkirakan bahwa 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan menderita hipertensi (WHO, 2019). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapati bahwa prevalensi hipertensi mencapai angka 34,11% pada penduduk >18 tahun. Seseorang akan lebih rentan mengalami hipertensi apabila terdapat anggota keluarga dengan riwayat penyakit hipertensi. Selain itu, seseorang berusia di atas 65 tahun dan mempunyai penyakit bawaan seperti diabetes dan gangguan ginjal juga berisiko lebih tinggi mengalami hipertensi. Faktor risiko hipertensi yang bisa kita kontrol dapat hadir dari pola makan yang tidak sehat, gaya hidup sedenter, konsumsi rokok dan alkohol, serta obesitas (WHO, 2019).

Data Dinas Kesehatan Propinsi Bali menunjukkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 sebesar 738.123 pasien dan yang terlayani selama pandemi Covid 19 sebanyak 163.294 pasien (Dinkes Provinsi Bali, 2020) yang terdiri dari 75.290 pasien laki-laki dan 88.004 pasien perempuan. Sedangkan di Kabupaten Gianyar terdapat 84.646 kasus sedangkan yang terlayani hanya 36.641 pasien (43,3%) di UPT Puskesmas dan hipertensi menduduki peringkat ke 2 dalam 10 besar penyakit di wilayah Kabupaten Gianyar. Jumlah kasus hipertensi pada UPTD Puskesmas Sukawati II sebanyak 2.224 kasus. Selama masa pandemi Covid 19, hipertensi menjadi salah satu komorbid terbanyak di Bali yang meningkatkan status kegawatan pasien. Selain itu upaya perawatan di tingkat puskesmas mengalami hambatan karena adanya kebijakan pembatasan sosial dan PPKM di wilayah Propinsi Bali.

Obat merupakan suatu zat atau bahan-bahan berguna dalam menetapkan diagnose, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan fisik dan rohani pada manusia atau hewan, termasuk mempercantik tubuh atau bagian tubuh manusia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Frekuensi penggunaan obat dapat mempengaruhi proses terapi dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat dan perilaku modifikasi gaya hidup (Harijanto, 2015). Kepatuhan pasien hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan kualitas hidup penderita yang lebih baik. Menurut WHO (2010) menjelaskan bahwa 80% kepatuhan terhadap regimen obat antihipertensi dapat menurunkan tekanan darah pada tingkat yang normal sedangkan kepatuhan yang rendah kurang dari 50% tidak efektif dan adekuat untuk menurunkan tekanan darah.

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Eka (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan adanya motivasi berobat. Hal ini sependapat dengan penelitian

Balqis, Siti et al. (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat dan penelitian Wahyudi, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa faktor usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi. Namun penelitian Wahyudi, dkk (2019) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan lama menderita tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi pada orang dewasa.

Pandemi Covid 19, menyebabkan banyak terjadinya transisi atau perubahan sistem disegala sektor dan ruang lingkup kehidupan, baik itu dalam hal ekonomi, kesehatan, gaya hidup, dan lingkungan. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien Hipertensi. Dikarenakan salah satu nya pada masa pandemic ini, pasien terkadang enggan untuk rawat jalan ke Rumah Sakit, karena adanya covid 19. Sehingga faktor-faktor kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi, baik dilihat dari tingkat pendidikan, usia dan lama menderita sakit, menarik untuk diteliti kembali. Meskipun sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian, tapi berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan memiliki hasil yang berbeda. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian ini adalah cross sectional karena antara sebab dan akibat diukur pada waktu yang sama dan tidak diketahui sebab mendahului akibat atau sebaliknya. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pasien Hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali sebanyak 757 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara ini merupakan probabilitas yang sederhana. Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara membuat lotere pada data pasien hipertensi berdasarkan data pasien yang aktif periksa ke puskesmas sejak Januari 2022. Pasien yang terpilih dan sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam adalah kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang berisi tentang pengetahuan pasien tentang hipertensi, dukungan keluarga dan kepatuhan penatalaksanaan penderita hipertensi yang diberikan kepada penderita hipertensi dan pendampingnya yang terdiri dari 10 soal pengetahuan tentang hipertensi, 25 soal untuk dukungan keluarga dan 15 soal untuk kepatuhan penderita hipertensi. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas item untuk melihat dukungan tiap item soal dalam menggambarkan variabel dengan melakukan uji korelasi pearson antara item soal terhadap total skornya.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Hasil uji validitas dari 25 soal dukungan keluarga kepada 10 responden (keluarga hipertensi), menunjukkan bahwa keseluruhan soal valid dengan *reliabilityscore* 0,763. Hasil uji validitas 15 soal kepatuhan penderita hipertensi kepada 10 responden (penderita hipertensi), menunjukkan bahwa keseluruhan soal valid dengan *reliability* 0,778. Hasil uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan didapatkan bahwa seluruh soal sudah valid dengan *reliabilityscore* 0,788. Sehingga disimpulkan bahwa semua instrumen sudah valid dan reliabel. Pengolahan data dalam penelitian ini yakni dengan editing, koding, skoring dan tabulating.

C. HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh pendidikan, dan usia terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi

Tabel 1. Pengaruh pendidikan dan usia terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.

Variabel Prediktor	Kepatuhan				OR (P value)
	Tidak Patuh		patuh		
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Pendidikan					1,966 (0,002)
Tidak sekolah	3	3,4	1	1,1	
SD	8	9,1	1	1,1	
SMP	0	0	5	5,7	
SMA	14	15,9	7	8,0	
PT	15	17,0	34	38,6	
Usia					1,035 (0,124)
Dewasa (26-45 tahun)	18	20,45	17	19,32	
Lansia (46-65 tahun)	22	25,0	31	35,23	
Manula (>65 tahun)	0	0	0	0	
Total	40	45,45	48	54,55	
Hasil Omnibus Test Chi Square = 11,485 (0,003) R² = 0,164					

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar pasien yang berpendidikan tinggi patuh terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas yaitu sebesar 34 orang (38,6%). Sedangkan ditinjau dari segi usia dijelaskan bahwa

sebagian besar lansia patuh dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan di puskesmas. Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa pvalue omnibus test sebesar 0,003 sehingga disimpulkan bahwa pendidikan dan usia merupakan faktor yang secara bersama mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas. Kedua faktor tersebut mampu menjelaskan kepatuhan sebesar 16,4% sedangkan sisanya sebesar 83,6 % dijelaskan oleh faktor yang lain. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa pasien hipertensi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 1,966 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan pendidikan rendah. Sedangkan odd rasio untuk usia tidak signifikan

2. Pengaruh lama menderita sakit terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi

Tabel 2 Pengaruh lama menderita sakit terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali

Variabel Prediktor	Kepatuhan				OR (P value)
	Tidak Patuh		Patuh		
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Lama menderita sakit					0,909 (0,047)
≤ 5 tahun	13	14,77	26	29,55	
> 5 tahun	27	30,68	22	25,00	
Total	40	45,45	48	54,55	
Hasil Omnibus Test Chi Square = 4,095 (0,043) R² = 0,061					

Sebagian besar pasien yang telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun cenderung tidak patuh terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas yaitu sebesar 27 orang (30,68%). Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa pvalue omnibus test sebesar 0,043 sehingga disimpulkan bahwa lama menderita hipertensi merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa pasien hipertensi dengan telah lama menderita hipertensi justru semakin memiliki kemungkinan besar untuk tidak patuh dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan hipertensi di puskesmas

3. Pengaruh pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi

Tabel 3 Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali

Variabel Prediktor	Kepatuhan				OR (P value)
	Tidak Patuh		Patuh		
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Pengetahuan Tentang Hipertensi					3,105 (0,005)
Baik	25	28,4	42	47,7	
Cukup Baik	7	8,0	5	5,7	
Kurang Baik	8	9,1	1	1,1	
Total	40	45,45	48	54,55	
Hasil Omnibus Test Chi Square = 9,848 (0,002) R² = 0,142					

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi cenderung patuh terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas yaitu sebesar 42 orang (47,7%). Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa pvalue omnibus test sebesar 0,002 sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa pasien hipertensi dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 3,105 kali besar untuk patuh dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan hipertensi di puskesmas

4. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan dan hipertensi pada pasien hipertensi

Tabel 4 Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali

Variabel Prediktor	Kepatuhan				OR (P value)
	Tidak Patuh		patuh		
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Dukungan Keluarga					7,528 (0,000)
Baik	20	22,7	43	48,9	
Sedang	16	18,2	5	5,7	
Kurang	4	4,5	0	0	
Total	40	45,45	48	54,55	
Hasil Omnibus Test Chi Square = 19,144 (0,000) R² = 0,261					

Sebagian besar pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik tentang hipertensi cenderung patuh terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas yaitu sebesar 43 orang (48,9%). Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa pvalue

omnibus test sebesar 0,000 sehingga disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi terhadap penatalaksanaan pengobatan di puskesmas. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa pasien hipertensi dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan 7,528 kali besar untuk patuh dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan hipertensi di puskesmas

5. Pembuktian dukungan keluarga sebagai variabel mediator terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan dan hipertensi pada pasien hipertensi

Tabel 5 Hasil Uji Mediasi

Direct effects								
							95% Confidence Interval	
			Estimate	Std. Error	z-value	p	Lower	Upper
Usia	→	Skor kepatuhan	0.220	0.058	3.798	< .001	0.107	0.334
Pendidikan Terakhir	→	Skor kepatuhan	0.153	0.541	0.284	0.777	-0.907	1.213
Lama menderita	→	Skor kepatuhan	-0.392	0.151	-2.590	0.010	-0.688	-0.095
Nilai pengetahuan	→	Skor kepatuhan	-0.047	0.040	-1.181	0.238	-0.125	0.031

Note: Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Hasil uji diatas menjelaskan hasil uji pengaruh secara bersama semua variabel bebas terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh langsung usia dan lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan di puskesmas. Sedangkan pengetahuan dan pendidikan tidak berpengaruh secara langsung.

Indirect effects										
								95% Confidence Interval		
				Estimate	Std. Error	z-value	p	Lower	Upper	
Usia	→	Dukungan Keluarga	→	Skor kepatuhan	-0.018	0.032	-0.574	0.566	-0.081	0.045
Pendidikan Terakhir	→	Dukungan Keluarga	→	Skor kepatuhan	0.673	0.317	2.121	0.034	0.051	1.295

Indirect effects								95% Confidence Interval		
				Estimate	Std. Error	z-value	p	Lower	Upper	
Lama menderita	→	Dukungan Keluarga	→	Skor kepatuhan	0.083	0.085	0.978	0.328	-0.083	0.248
Nilai pengetahuan	→	Dukungan Keluarga	→	Skor kepatuhan	0.056	0.024	2.365	0.018	0.010	0.102

Note: Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Pada uji pengaruh tidak langsung *indirect effects* diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan variabel mediator antara Pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan pasien. Pendidikan pasien dan pengetahuan tentang hipertensi mempengaruhi dukungan yang diberikan keluarga dan dukungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pasien yang menjalani penatalaksanaan pengobatan. Pasien dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga cenderung lebih patuh dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh pendidikan dan usia terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama pendidikan dan usia terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, dan meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan penderita. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan antara lain faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosio ekonomi dan pendidikan), faktor penyakit (keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi), faktor program terapeutik (kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan), dan terakhir faktor psikososial (inteligensi, sikap terhadap petugas kesehatan, penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan biaya financial).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyudi, CT, dkk (2017) bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien yang mengalami hipertensi primer (pvalue = 0,001). Pengalaman dan kematangan jiwa seseorang di sebabkan semakin cukupnya umur dan kedewasaan dalam berpikir dan bekerja. Faktor umur penderita hipertensi dapat mempengaruhi pengalaman dan pola pikir atau kematangan jiwanya. Semakin matang umurnya, maka semakin matang kemampuan berpikir seseorang dan

semakin banyak pengalaman hidupnya, sehingga semakin tinggi pengetahuannya. Semua faktor tersebut mempengaruhi seseorang untuk berpikir atau mempersepsikan sesuatu dengan positif. Namun ketika memasuki masa lanjut usia terjadi penurunan fungsi organ dan daya ingat sehingga meningkatkan ketidakpatuhan dalam minum obat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan karena dengan pendidikan yang baik maka kepatuhan dapat dicapai dan juga dapat meningkatkan kepatuhan responden (penderita hipertensi). Hasil penelitian Mustaqimah, M, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan pasien mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (r hitung = 0,313, p value = 0,003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Boima, dkk, 2015) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Notoatmodjo (2012) menjelaskan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah Pendidikan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin luas juga tingkat pengetahuannya. Dengan pengetahuan yang luas maka konsep berpikir dalam menghadapi keadaan juga akan lebih baik sehingga memiliki kepatuhan yang relatif lebih baik pula.

2. Pengaruh lama menderita sakit terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh lama menderita sakit terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat (Ketut Gama et al, 2014 dalam Puspita Eka, 2016). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Sekunda, MS (2021) yang menjelaskan bahwa lama menderita sakit berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (OR 2,77; $p=0.002$; 95% CI = 1,43-5,36). Semakin lama seseorang menderita hipertensi mempengaruhi keteraturan dalam menjalankan pengobatan antihipertensi. Hal ini dikarenakan individu telah mengetahui manfaat dari pengobatan yang teratur dimana sebagian besar responden telah menderita hipertensi > 3 tahun, berperilaku mencegah kekambuhan dan tidak mengalami komplikasi yang menurunkan tingkat kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan.

3. Pengaruh pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatonah, KND, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada kasus pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Purwasari (OR= 3,267, p value= 0,03).

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, Pengetahuan sangat

penting untuk memastikan bahwa orang yang memiliki tekanan darah tinggi juga tidak mengalami komplikasi jangka panjang. Pengetahuan memiliki kekuatan untuk memprediksi sesuatu dengan cara menetapkan pola-pola yang berkaitan dengan proses belajar. Dengan demikian, Pengetahuan yang tinggi diharapkan akan patuh pada semangat minum obat bagi penderita hipertensi. Pengetahuan memiliki kekuatan untuk memprediksi sesuatu dengan menetapkan pola-pola yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Budiman, 2013)

Hasil yang di dapatkan pada Penelitian (Smantummkul, 2014) menemukan bahwa kepatuhan minum obat tergolong rendah (32,58%), sedang (50,56%), dan tinggi (16,85%). Pengetahuan meningkatkan rasa kepercayaan diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Keyakinan dapat mempengaruhi bentuk perilaku yang dipilih dalam suatu kegiatan. Pengetahuan juga merupakan sikap berkelanjutan dari mereka yang terus-menerus menata kembali diri berdasarkan pemahaman baru. Pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

4. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan dan hipertensi pada pasien hipertensi dan di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki bahwa seseorang merupakan peserta aktif di dalam kegiatan sehari-hari. Keluarga dilihat dari segi kesehatan adalah bentuk sosial yang utama yang merupakan tempat untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penatalaksanaan hipertensi adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan (meliputi dukungan keluarga dan teman-teman, dimana kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program-program pengobatan), dan sosial mencakup dukungan keluarga dan teman, perubahan model, dan meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan penderita.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga bukanlah faktor utama yang menyebabkan seseorang atau responden (penderita hipertensi) patuh dalam menjalankan penatalaksanaannya. Tapi ada faktor lainnya yaitu faktor pendidikan, akomodasi, perubahan model terapi, dan meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan penderita. Menurut pendapat di atas, kemungkinan yang menyebabkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi berasal dari kurang proaktifnya petugas kesehatan karena dari hasil pengawasan dilapangan, petugas kesehatan hanya memberikan pengetahuan / penjelasan tentang penyakit hipertensi hanya dalam lingkup pelajaran saja (oleh dokter, perawat, ahli gizi) tanpa ada tindakan lanjutan seperti penyuluhan kesehatan tentang hipertensi.

Petugas kesehatan yang kurang proaktif dapat berdampak pada minimnya pengetahuan penderita tentang penyakitnya dan kurang proaktifnya penderita untuk kembali datang kontrol ke puskesmas. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kurangnya kesadaran penderita hipertensi. Karena dari hasil pengamatan di lapangan (di Puskesmas), responden sadar dan telah melaksanakan penatalaksanaan hipertensi yang non farmakologi tetapi mereka masih belum sadar akan pentingnya

pengobatan (penatalaksanaan hipertensi farmakologi). Dimana mereka tidak secara teratur memeriksakan diri dan dan tidak teratur dalam mengkonsumsi obat farmakologinya. Sehingga mereka akan kembali kontrol ketika mengalami kekambuhan.

5. Pembuktian dukungan keluarga sebagai variabel mediator terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan dan hipertensi pada pasien hipertensi dan di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai variabel moderator. Keluarga adalah bagian yang paling dekat dengan pasien, tidak dapat dipaksakan. dalam hal pasien senang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya. Karena dengan dukungan akan membuatnya percaya diri menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik, dan pasien bersedia mengikuti nasihat yang diberikan keluarga untuk penunjang pengelolaan penyakit. Keluarga adalah unit terkecil masyarakat. Untuk mencapai perilaku sehat masyarakat, maka harus dimulai pada masing-masing tatanan keluarga. Dalam teori pendidikan dikatakan, bahwa keluarga adalah tempat pesemaian manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu bila persemaian itu jelek maka jelas akan berpengaruh pada masyarakat. Agar masing-masing keluarga menjadi tempat yang kondusif untuk tempat tumbuhnya perilaku sehat bagi anak-anak sebagai calon anggota masyarakat, maka promosi sangat berperan (Notoatmodjo, 2010:38 dalam Puspita Eka, 2016).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dan perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Anggreni, D., C.A.Safitri., 2020). Ketidakpatuhan adalah kondisi individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh tetapi ada banyak faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran yang diberikan oleh kesehatan. Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (pemberi asuhan dan profesi layanan kesehatan (Sari, D.P. et al. 2020). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan terhadap penderita yang sakit. Hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup, dukungan sosial dari orang lain sangat diperlukan dalam menjalani pengobatannya. Dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat membantu seseorang dalam menjalankan program-program kesehatan dan juga secara umum orang yang menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau kelompok biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis (Suprianto et al, 2009:9 dalam Puspita, 2016).

Pengetahuan berpengaruh terhadap dukungan keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Pasien hipertensi dengan pengetahuan yang baik belum tentu memiliki kepatuhan terhadap pengobatan. Namun jika pengetahuan yang baik didukung oleh dukungan keluarga yang baik maka akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Sehingga jika petugas kesehatan ingin meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan melalui upaya peningkatan pengetahuan maka harus melibatkan keluarga dalam upaya pendidikan kesehatan tersebut. Selain itu upaya peningkatan dukungan keluarga harus sejalan dengan upaya peningkatan pengetahuan

E. PENUTUP

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain :

1. Ada pengaruh antara pendidikan dan usia terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.
2. Ada pengaruh pengaruh antara lama menderita sakit terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali
3. Ada pengaruh pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.
4. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani penatalaksanaan pengobatan dan hipertensi pada pasien hipertensi dan di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali.
5. Dukungan keluarga terbukti sebagai variabel mediator antara pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan di puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, P., Trivedi, O.A., Vats, A., Ansari, M.Z., Tickoo, R., Sridharan, V., Mohanty, D. and Gokhale, R.S., (2005). Dissecting the mechanism and assembly of a complex virulence mycobacterial lipid. *Molecular cell*, 17(5), pp.631-643.
- Boima, V., Ademola, A. D., Odusola, A. O., Agyekum, F., Nwafor, C. E., Cole, H., Salako, B. L., Ogedegbe, G., & Tayo, B. O. (2015). Factors Associated with Medication Nonadherence among Hypertensives in Ghana and Nigeria. *International Journal of Hypertension*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/20571616>.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. *Salemba Medika Press, Jakarta*.
- Dinkes Propinsi Bali. (2020). Profil Dinas Kesehatan Propinsi Bali. Denpasar: Dinas Kesehatan Propinsi Bali.
- Fatonah, K. N. D., Sholih, M. G., & Utami, M. R. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5852-5862. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7613>
- Kartiningrum, E.D., Notobroto, H.B., Otok, B.W., Kumarijati, N.E. and Yuswatiningsih, E., (2022). APLIKASI REGRESI DAN KORELASI DALAM ANALIS DATA HASIL PENELITIAN. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*. Dalam <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/807>
- Kemenkes RI, (2019) Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes
- Kemenkes RI. (2017) *Farmakologi. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Dalam <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp->

content/uploads/2017/11/FARMAKOLOGI-RMIK_FINAL_SC_26_10_2017.pdf

- Kowalski, J. (2018). Doing our Feminist Homework. *Anthropology News*, 59(4), e83-e87.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien di Kabupaten Banjar. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(1), 209-217. DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Ningsih, M. (2019). *Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Palmer, A. dan Williams, B. (2007). *Simple Guides Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: EGC.
- Puspita, Eka. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Sani, F., Bowe, M., & Herrera, M. (2008). Perceived collective continuity and social well-being: Exploring the connections. *European Journal of Social Psychology*, 38(2), 365-374.
- Sekunda, M. S., Tokan, P. K. ., & Owa, K. . (2021). Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Pengobatan bagi Penderita Hipertensi. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.31965/jkp.v6i1.532>
- Siti-Balqis, Z., Rosma, A., Kim-Teck, L., & Ismail, M. N. (2018). Artocarpus altilis latex polypeptides: An insight into its fibrinolytic activity. *Biocatalysis and agricultural biotechnology*, 16, 467-475.
- Smantumkul, C. (2014). Tingkat Kepatuhan Pengetahuan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Pada Tahun 2014. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wahyudi, K., Istiqomah, & T. S., Ramadhanti, J., (2019). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinangor. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 7(1), 40-46.
- WHO. (2013). *World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk*. <http://www.who.int>. Accessed 12 Mei 2021. 13.15 WITA.
- WHO. Hypertension [Internet]. (2019). Available from: <https://www.who.int/health-topics/hypertension/>